







### PENGESAHAN TIM PENGUJI

PTK oleh Annasuha Rahmawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji PTK.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Sihabuddin, M.Pd.I  
NIP.197702202005011003

~~Sekretaris,~~

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I  
NIP.197309102007011017

Penghui I,

M. Bahri/Musthofa, M.Pd.I  
NIP.197307222005011005

Penguji II,

Nur Wakhidah, M.Si  
NIP.197212152002122002





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tindakan yang Dipilih.....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Signifikansi Penelitian .....	7
G. Lingkup Penelitian .....	8











## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Form Validasi .....	109
Lampiran Hasil Reliabilitas.....	111
Lampiran Hasil Frequencies siklus I.....	112
Lampiran Hasil Frequencies siklus II .....	114
Lampiran Diskripsi Media siklus I.....	116
Lampiran Diskripsi Media siklus II .....	122
Lampiran RPP siklus I .....	127
Lampiran RPP siklus II .....	133
Lampiran Observasi Aktivitas Peserta Didik siklu I.....	138
Lampiran Observasi Aktivitas Peserta Didik siklu II .....	144
Lampiran Kisi-Kisi Awal Sebelum Validasi.....	150
Lampiran Tes Butir Soal Uji Coba Pertama .....	152
Lampiran Tes Butir Soal Uji Coba Kedua .....	156
Lampiran Pre Tes.....	157
Lampiran Tes Butir Soal Siklus I.....	158
Lampiran Tes Butir Soal Siklus II .....	162
Lampiran Foto Hasil Dokumentasi Saat Tindakan .....	166
Lampiran Hasil Kerja Peserta Didik .....	168



konkret, (2) Jika diberikan permasalahan belum mampu memikirkan segala alternatif pemecahannya, (3) Pemahaman terhadap konsep yang berurutan melalui tahap demi tahap, misal pada konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut Olsen, prosedur belajar menempuh tiga tahap yakni: (a)pembelajaran langsung melalui pengalaman langsung, (b) pembelajaran tidak langsung melalui alat peraga, (c) pembelajaran tidak langsung melaui lambang kata.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada uraian diatas, peserta didik pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal mereka. Peserta didik belajar melalui tahapan dari konkret menuju abstrak.

Melalui kegiatan belajar mengajar, peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap pemikiran operasional konkret sudah semestinya dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang dalam hal ini adalah mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pelajaran matematika kelas IV konsep “ Penjumlahan Bilangan Bulat” lebih kompleks bagi peserta didik, karena disini mereka akan menghadapi bilangan yang

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 110.









diskusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV di MI Hasanudin Karah Surabaya. Media lidi ini dimaksudkan untuk mengkonkretkan suatu konsep mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat.

### E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Hasil belajar yang diharapkan dalam ranah kognitif (penguasaan intelektual) yang dikuasai siswa dengan tiga tahapan yakni mengingat (C1), memahami (C2), aplikasi (C3).
2. Media lidi adalah suatu alat atau media yang berasal dari alam yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang masih bersifat abstrak. Langkah-langkah penggunaan media lidi adalah sebagai berikut, misalnya  $-14+7$ 
  - a) jika bilangan bulatnya bernilai positif, maka lidi harus ditaruh pada keranjang/kotak yang bertulis simbol “+” (positif). Sebaliknya dengan bilangan bulat negatif, maka lidi harus ditaruh pada kotak yang bertulis simbol “-” (negatif).
  - b) Ambil lidi yang jumlahnya 14 untuk dimasukkan dalam kotak/keranjang yang bersimbol negatif (-), berarti menunjukkan saya punya hutang empat belas (14).















### c. Menerapan (Apply)

Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan.

Tingkah laku operasional khusus untuk merumuskan tujuan intruksional antara lain: menjalankan (executing), dan melaksanakan (implementing).

#### d. Menganalisis (Analyze)

Menganalisis, memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan. Kata-kata operasional antara lain: membedakan (differentiating), mengorganisasi (organizing), mendekonstruksi (attributing).

**e. Menilai ( Evaluate)**

Mengevaluasi atau menilai, melakukan evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada kriteria standar. Beberapa tingkah laku operasional antara lain: memeriksa (checking), menilai (critiquing).

**f. Menciptakan (Create)**

Menciptakan, menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama kedalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik. Tingkah laku operasional antar lain: menghasilkan (generating), merencanakan (planning), membangun (producing).<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Rgam Berpikir* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 117-118.

## 2. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar bidang afektif tampak dalam peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, Minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar peserta didik merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. peserta didik harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas



Pendapat tersebut sejalan dengan teori belajar disekolah (Theory of school learning dari Bloom menyatakan ada tiga hal, yakni

- Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

- Kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, makin tinggi

kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

## B. Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat

## 1. Pembelajaran Matematika

Menurut teori Zaisa Dines pembelajaran matematika menekankan pengertian, dengan demikian anak diharapkan akan lebih mudah mempelajarinya dan lebih menarik, di samping itu untuk dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka model dimulai dengan benda-benda kongkrit yang beraneka ragam.<sup>11</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar, para guru menyadari bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan alat peraga. Suatu alat/media dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep, mengingat corak berpikir peserta didik (terutama kelas rendah) masih bersifat kongkret.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> *ibid*, 39-40.

<sup>11</sup> Lisnawaty Simanjuntak, *et.al.*, *Metode Mengajar Matematika* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Jilid 1, 72.

<sup>12</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 162.

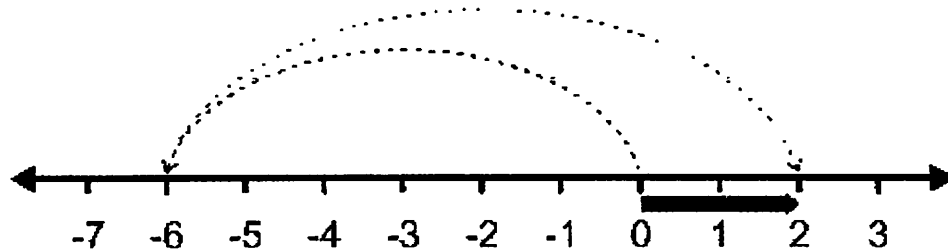






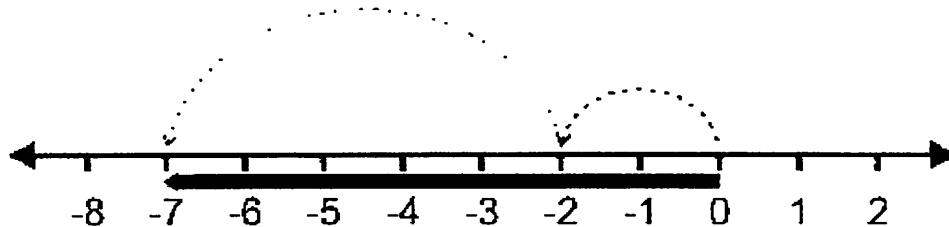
Jadi,  $3 + (-4) = -1$

b.  $(-6) + 8$



Jadi,  $(-6) + 8 = 2$

c.  $(-2) + (-5)$



Jadi,  $(-2) + (-5) = -7$

### c. Penjumlahan Tanpa Menggunakan Garis Bilangan

Untuk bilangan-bilangan antara  $-20$  sampai  $20$  masih mungkin dilakukan penjumlahan dengan garis bilangan. Untuk menjumlahkan bilangan-bilangan yang lebih besar, mungkinkah dilakukan dengan garis bilangan? Jika begitu,





untuk belajar.<sup>16</sup>

suatu ekstensi man

- ang tidak mengadak

pembelajaran hany

am proses pembelajaran



kegairahan, memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>19</sup>





sebagai berikut:

- tetapi juga harus dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>25</sup>

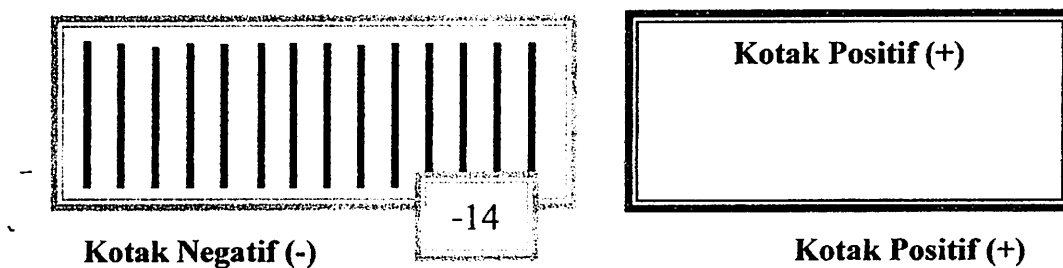
**lidi? Langkah-langkah peragaan sebagai berikut:**

**81-82.**

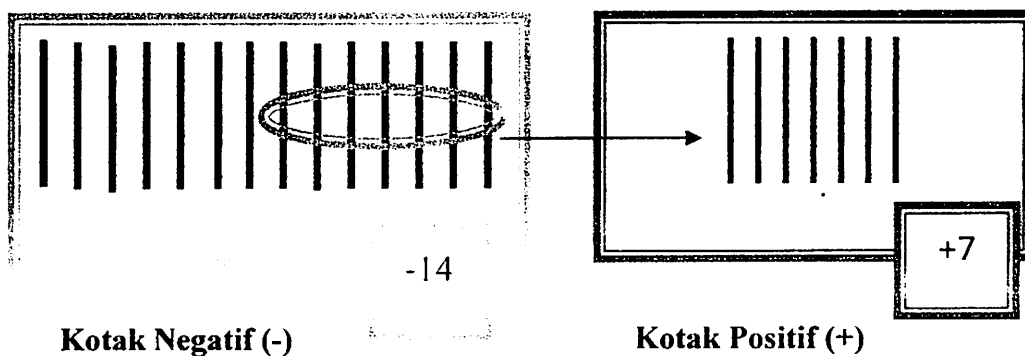
1. Tahap awal jika bilangan bulatnya bernilai positif, maka lidi harus ditaruh pada kotak yang bertulis simbol “+” (positif). Sebaliknya dengan bilangan bulat negatif, maka lidi harus ditaruh pada kotak yang bertulis simbol “-” (negatif).



2. Ambil lidi yang jumlahnya 14 untuk dimasukan dalam kotak yang bersimbol negatif (-), berarti menunjukkan saya punya hutang empat belas (14).



3. Selanjutnya Berdasarkan soal diatas  $-14+7=.....$ , pindahkan tujuh (7) lidi dalam kotak yang bersimbol positif (+). Beararti menandakan saya sudah membayar tujuh (7).







adanya hasil dari siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80 %  
dikategorikan “BAIK” nilai peserta didik  $\geq 70$ .









4. Mengupayakan lulusan Madrasah siap melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dimulai akhir semester genap sekitar akhir bulan Mei 2012 sampai selesai dari tahapan-tahapan penelitian. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender Akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

### c. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus. Dalam satu siklus terdiri empat langkah, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini fokus pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat.

## 2. Subjek Penelitian

Pada tahun pelajaran 2011-2012 ini, MI Hasanuddin Karah Surabaya mempunyai peserta didik sebanyak 195 anak, Jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar yaitu:

**Tabel 1**

**Rombongan Belajar**

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Jumlah rombongan belajar
1	19	16	35	1 Rombongan Belajar
2	17	18	35	1 Rombongan Belajar
3	19	12	31	1 Rombongan Belajar
4	10	15	25	1 Rombongan Belajar
5	15	19	34	1 Rombongan Belajar
6	16	19	35	1 Rombongan Belajar
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>99</b>	<b>195</b>	<b>6 Rombongan Belajar</b>

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah MI Hasanuddin Karah Surabaya, kelas IV. Dengan jumlah peserta didik 25 anak, yang terdiri atas 15 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.<sup>5</sup>

Subyek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi dari tanggal 30 Mei 2012 jam 11.00 WIB.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abi Yoso Alifianto, tanggal 9 Juli 2012, jam 09.32 WIB







- ### 3. Tahap Observasi;

- Dari observasi ini dapat memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan,kendala-kendala,serta perubahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.









#### d. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>9</sup> Penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat disusun pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati.<sup>10</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui kejadian saat proses pembelajaran di kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya baik sebelum diberi tindakan maupun setelah tindakan. Dalam pelaksanaan observasi dikelas, peneliti meminta bantuan guru kolaborasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan membawa instrumen panduan observasi yang sudah disediakan.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi dan butir Soal Hasil Belajar

Butir soal hasil belajar ini dikembangkan dari kisi-kisi butir soal sebagai berikut:

**Materi : Penjumlahan Bilangan Bulat**

**Kelas : IV MI Hasanuddin Karah Surabaya**

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 205.

<sup>10</sup> Sukandar Rumidi. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)



NO	UNSUR YANG HENDAK DIUKUR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL
1	MENGINGAT	Menentukan penjumlahan bilangan bulat	6, 10, 11
		Menentukan kembali penjumlahan bilangan bulat	12,13,15, 18
2	MEMAHAMI	Menentukan kalimat penjumlahan yang ditunjukkan oleh garis bilangan	8
		Menentukan penjumlahan bilangan bulat yang sama dengan hasil penjumlahan bilangan bulat yang lain	5
		Menentukan nilai variabel sehingga memenuhi bilangan tertentu	16, 17
		Memberikan contoh lawan bilangan bilangan bulat positif dan negatif	2
		Membedakan letak bilangan bulat positif dan negatif tanpa garis bilangan	14
		Menyimpulkan hasil penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif melalui garis bilangan	9

		Membandingkan dua bilangan bulat	4
		Menjelaskan urutan bilangan bulat	3
3	MENERAPKAN	Menjumlahkan bilangan bulat dari rumus yang sudah ditentukan	7
		Memecahkan masalah sehari-hari dalam konsep penjumlahan bilangan bulat	1, 19, 20

Butir-butir soal dapat dilihat pada lampiran hal 158

### b. Panduan Wawancara

Format panduan wawancara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika di kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya?
2. Bagaimana karakteristik dari peserta didik di kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya?
3. Bagaimana keadaan peserta didik dalam proses belajar mengajar matematika di kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya?
4. Materi apakah yang sulit dipahami peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya?
5. Apa saja permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya?

6. Berapa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika untuk kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya?

c. Dokumen-dokumen yang terkait dengan hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini, ada beberapa dokumen penting yang dijadikan peneliti sebagai sumber data, diantaranya adalah data tentang keadaan tenaga pendidik MI Hasanuddin Karah Surabaya yakni berjumlah 12 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Dari jumlah tersebut 10 orang telah berijazah S-1 dan 2 orang yang belum.

Data tentang tenaga kependidikan yaitu berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang unit perpustakaan yang telah berijazah S-1, 1 orang TU yang berijazah SMA, dan 1 orang tukang kebun yang hanya berijazah SMP.

Data tentang keadaan peserta didik MI Hasanuddin Karah Surabaya yakni berjumlah 195 peserta didik yang terdiri dari 99 laki-laki dan 96 perempuan jumlah tersebut terbagi dalam 6 rombongan belajar atau kelas.

Selain itu, ada juga data tentang struktur organisasi MI Hasanuddin yang terdiri dari kepala madrasah, dewan komite sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.



17	Rouf Alkahfi	76	TUNTAS
18	Rizal Havana	92	TUNTAS
19	Shelly Noer Fauziyah	92	TUNTAS
20	Uzlifatul Mahmudah	72	TUNTAS
21	Yeni Rahmawati	88	TUNTAS
22	Muhammad Firdaus Mauliddin	44	TUNTAS
23	Silvany Mareta Alisyah	44	TIDAK TUNTAS
24	Aisyah Eka Rifkiyah	68	TIDAK TUNTAS
25	Dedy Ahmad Fajari	0	TIDAK TUNTAS
<b>RATA-RATA NILAI KELAS</b>		<b>61</b>	

6	Ismi Fajriyah Azar							
7	Iqlimah Agustin							
8	M. Hilmi Hidayatullah							
9	Mokhammad Ega Pratama							
10	M. Agung Wahyu prakoso							
11	M. Yusuf febriyanto							
12	Moch. Novan Surya Ramadhan							
13	Nur Candra Makhsudin							
14	Pradiptia Dwi Ayu Prameswari							
15	Putri Chusnul Khotimah							
16	Risky Akbar Riyaldy Putra							
17	Roufal Kahfi							
18	Risal Havana							
19	Shelly Noer Fauziyah							
20	Uzlifatul Mahmudah							
21	Yani Rahmawati							
22	Muhammad Firdaus Mauliddin							
23	Silvany Mareta Alisyah							
24	Aisyah Eka Rifkiyah							
25	Dedy Ahmad Fajari							
	Jumlah							

**Keterangan:**

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru
3. Mengajukan pertanyaan
4. Memperhatikan demonstrasi guru
5. Memperhatikan bimbingan dari guru pada saat pembelajaran
6. Menyimpulkan materi
7. Mengerjakan evaluasi

Rubrik kriteria penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan penjelasan guru

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan penjelasan guru dan mencatat penjelasan yang disampaikan.	4
2.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tanpa mencatat.	3
3.	Hanya mendengarkan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	2
4.	Bersikap masa bodoh terhadap penjelasan guru.	1











## 21

—

1















	<b>b. Sistematika dan variasi penjelasan</b> <b>c. Kecakupan materi terhadap kompetensi</b> <b>d. Keluasan materi ajar</b>				
3.	<b>Strategi yang digunakan</b> <b>a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran</b> <b>b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar</b> <b>c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik</b> <b>d. Variasi strategi</b>		√		
4.	<b>Performance</b> <b>a. Suara: Intonasi, nada, dan irama</b> <b>b. Pola interaksi: Perhatian pada mahapeserta didik dan kontak mata</b> <b>c. Ekspresi roman muka</b> <b>d. Posisi dan gerakan guru</b>			√	

5.	<p>Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP)</p> <p>a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran</p> <p>b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar</p> <p>c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik</p> <p>d. Variasi MBSP</p>	√			
6.	<p>Bertanya</p> <p>a. Pertanyaan jelas dan konkrit</p> <p>b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir</p> <p>c. Pemerataan pertanyaan pada peserta didik</p> <p>d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi</p>			√	
7.	<p>Reinforcement (memberi penguatan)</p> <p>a. Penguatan verbal</p> <p>b. Penguatan non verbal</p>				√

	c. Variasi pengutan d. Feed back				
8.	Diskusi kelompok kecil dan besar  a. Instruksi jelas b. Pemerataan keterlibatan peserta didik dalam diskusi c. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender) d. Tema diskusi menarik belajar peserta didik	√			
9.	Menutup pembelajaran  a. Meninjau kembali b. Menarik simpulan c. Memberi dorongan psikologis d. Mengevaluasi			√	
Skor Perolehan		2	1	4	2
Skor Perolehan (2 x 1) + (1 x 2) + (4 x 3)+(2x4)		2	2	12	8
Jumlah Skor Perolehan		24			

Skor Maksimal	36
---------------	----

f. Skor yang diperoleh sebelum tindakan

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$P = \frac{(2 \times 1) + (1 \times 2) + (4 \times 3) + (2 \times 4)}{36} \times 100$$

P = 66,67 (cukup baik)

Data hasil observasi ini diambil saat pengamatan awal sebelum diberi tindakan oleh peneliti dalam materi penjumlahan bilangan bulat yang dilakukan oleh guru kelas IV mata pelajaran matematika MI Hasanuddin Karah Surabaya menunjukkan skor 66,67 yang diperoleh sebelum tindakan adalah kategori cukup baik.

Dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang hanya membuat peserta didik pasif hanya sebagai pendengar yang aktif, tidak ada diskusi yang bias membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan guru pun juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

### b) Hasil Pre-tes

Hasil tes belajar sebelum diberikan tindakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:







menerapkan media lidi sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan bilangan bulat.

### c) Hasil wawancara

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran matematika terkait dengan pemahaman peserta didik kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya materi penjumlahan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas tersebut masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil pre-tes peserta didik yang telah dilakukan oleh guru sebelum diberi tindakan, ternyata masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari peserta didik yang berjumlah 25 orang, yang berhasil KKM 70 hanya 11 peserta didik (45,83%) dan yang belum tuntas 14 peserta didik (54,17%). Demikian penuturan dari Bapak Abiyoso Alifianto, S.Si. MM selaku guru yang mengajar mata pelajaran matematika kelas tersebut. Dia pun mengakui bahwa bahwa peserta didik sulit memahami materi jika hanya dengan menggunakan metode ceramah yang selama ini sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan juga belum pernah menggunakan media dalam pembelajarannya dengan alasan biaya, waktu, dan tenaga sehingga dalam pembelajarannya peserta didik hanya mendapat keterangan atau penjelasan secara lisan dari keterangan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, hasil pre- tes, dan hasil wawancara diatas, maka peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV Karah Surabaya sebagai guru kolaborasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya terhadap materi penjumlahan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Dari hasil diskusi di atas, maka peneliti memberikan tindakan pembelajaran terhadap subjek penelitian dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV dengan menggunakan media lidi juga dibantuan media “keranjang penjumlahan bilangan bulat”. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara berdaur ulang. Apabila pada tindakan I sudah mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan-perbaikan, atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

## 2. Hasil Penelitian Terkait dengan Penggunaan Media Lidi

Data hasil observasi aktivitas peserta didik ini diambil dari pengamatan terhadap penggunaan media lidi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi penjumlahan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika MI Hasanuddin Karah Surabaya.

Berikut ini adalah hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus 1, yakni:

**Tabel 4**  
**Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Firda Lailatul Latifah	2	3	2	3	2	3	3
2	Aerlangga Gazali	3	3	3	4	2	4	4
3	Ahmad Fajar Wahyuddin	2	3	2	3	2	4	3
4	Aditya nugraha Sugesti	2	2	2	4	3	2	4
5	Fatkhur Rozy Hidayah	3	3	2	2	3	2	3
6	Ismi Fajriyah Azar	4	3	3	3	3	2	4
7	Iqlimah Agustin	4	3	3	4	3	3	4
8	M. Hilmi Hidayatullah	4	4	3	3	3	4	4
9	Mokhammad Ega Pratama	3	3	2	3	3	3	4
10	M. Agung Wahyu prakoso	3	3	2	4	3	3	4
11	M. Yusuf febriyanto	4	4	3	3	3	4	4
12	Moch. Novan Surya R	3	3	2	3	2	3	3
13	Nur Candra Makhsudin	3	2	2	2	2	4	3



5. Memperhatikan bimbingan dari guru pada saat pembelajaran
6. Menyimpulkan materi
7. Mengerjakan evaluasi

Dalam menggunakan media lidi pada siklus I pada materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya sudah berjalan dengan baik hal ini berdasarkan tabel aktivitas peserta didik dalam aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh 71% termasuk kategori baik, menjawab pertanyaan yang diajukan guru memperoleh 72% termasuk kategori baik, mengajukan pertanyaan memperoleh 58% termasuk kategori cukup baik, memperhatikan demonstrasi guru memperoleh 77% termasuk kategori baik, memperhatikan bimbingan dari guru pada saat pembelajaran memperoleh 69% termasuk kategori cukup baik, menyimpulkan materi memperoleh 78% termasuk kategori baik, mengerjakan evaluasi memperoleh 85% termasuk kategori baik, ini berarti menunjukkan penerapan media lidi dengan bantuan media “keranjang penjumlahan bilangan bulat” dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV di MI Hasanuddin Karah Surabaya.













Kegiatan Inti :			
50 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memajang media lidi dengan nama “ keranjang Bilangan Bulat“</li> <li>2. Peserta didik dibentuk berpasang-pasangan. Dalam pasangan, ada dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati</li> <li>3. Guru membagi media lidi dan keranjang penjumlahan bilangan bulat kepada setiap pasangan</li> <li>4. Guru mendemonstrasikan / memperagakan lidi untuk menjumlahkan dua bilangan bulat dengan mengajak peserta didik untuk menirukan cara menjumlahkan bilangan bulat dengan media lidi, langkah penggunaan media lidi terlampir dalam diskripsi media</li> <li>5. Setelah itu setiap peserta didik mengambil satu gulungan soal yang telah disiapkan oleh guru didepan kelas.</li> </ol>	Media lidi dengan nama “ keranja ng Bilanga n Bulat“	Demonst rasi











11	M. Yusuf febriyanto	85	TUNTAS
12	Moch. Novan Surya Ramadhan	75	TUNTAS
13	Nur Candra Makhsudin	75	TUNTAS
14	Pradiptia Dwi Ayu Prameswari	70	TUNTAS
15	Putri Chusnul Khotimah	75	TUNTAS
16	Risky Akbar Riyaldy Putra	75	TUNTAS
17	Roufal Kahfi	60	TIDAK TUNTAS
18	Risal Havana	95	TUNTAS
19	Shelly Noer Fauziyah	60	TIDAK TUNTAS
20	Uzlifatul Mahmudah	90	TUNTAS
21	Yani Rahmawati	70	TUNTAS
22	Muhammad Firdaus Mauliddin	60	TIDAK TUNTAS
23	Silvany Mareta Alisyah	70	TUNTAS
24	Aisyah Eka Rifkiyah	65	TIDAK TUNTAS
25	Dedy Ahmad Fajari	0	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	<b>1790</b>	
	Rata-rata kelas	<b>74,58</b>	

Dari data tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus 1 sebagai berikut:

(a) Jumlah peserta didik yang tuntas = 19

(b) Jumlah peserta didik yang tidak tuntas = 6

(c) Nilai rata-rata yang diperoleh:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\
 &= \frac{1790}{24} \\
 &= 74,58
 \end{aligned}$$

(d) Prosentase ketuntasan = P

(e) Jumlah peserta didik yang tuntas = F

(f) Prosentase ketuntasan :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 P &= \frac{19}{24} \times 100 \\
 P &= 79,17 \%
 \end{aligned}$$







menit	“ keranjang Bilangan Bulat“	lidi	rasi
	2. Peserta didik dibentuk berpasangan. Dalam pasangan, ada dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati	dengan nama “ keranjang	
	3. Guru membagi media lidi dan keranjang penjumlahan bilangan bulat kepada setiap pasangan	Bilangan Bulat“	
	4. Guru mendemonstrasikan/ memperagakan lidi untuk menjumlahkan dua bilangan bulat dengan mengajak peserta didik untuk menirukan cara menjumlahkan bilangan bulat dengan media lidi, langkah penggunaan media lidi terlampir dalam diskripsi media		Practice-Rehearsal
	5. Setelah itu setiap peserta didik mengambil satu gulungan soal yang telah disiapkan oleh guru didepan kelas. Gulungan soal tersebut untuk dikerjakan dengan cara memperagakan media lidi sebagai alat untuk menjawab soal yang	Gulungan soal	Pairs (Praktik Berpasangan)

	ada didalam gulungan yang sudah dibentuk seperti perahu.		
	6. Kemudian peserta didik yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media lidi didepan kelas. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan teman pasangannya	Teman sebaya	
	7. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi soal yang berbeda	Hasil kerja peserta didik	Koreksi
	8. Proses diteruskan secara bergantian sampai semua pasangan selesai		
	9. Peserta didik bersama guru mengoreksi hasil kerja peserta didik yang didepan kelas		
	10. Selanjutnya peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah disiapkan oleh guru		

Kegiatan Akhir :			
10 menit	1. Guru memberi penghargaan bagi peserta didik yang hasil kerjanya baik dan benar	Hasil kerja peserta didik	Menerima hadiah
	2. Guru melakukan refleksi	-	Ceramah
	3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam	-	Tanya jawab

Untuk deskripsi media terdapat pada lampiran halaman 116.

Observasi pada siklus kedua ini, peneliti lebih memperhatikan cara menggunakan lidi sebagai media dalam menjumlahkan bilangan bulat, peserta didik yang belum dapat menjumlahkan bilangan bulat lebih ditekankan sehingga peserta didik mampu menjumlahkan bilangan bulat





6	Ismi Fajriyah Azar	85	TUNTAS
7	Iqlimah Agustin	70	TUNTAS
8	M. Hilmi Hidayatullah	85	TUNTAS
9	Mokhammad Ega Pratama	80	TUNTAS
10	M. Agung Wahyu prakoso	85	TUNTAS
11	M. Yusuf febriyanto	95	TUNTAS
12	Moch. Novan Surya Ramadhan	75	TUNTAS
13	Nur Candra Makhsudin	85	TUNTAS
14	Pradiptia Dwi Ayu Prameswari	75	TUNTAS
15	Putri Chusnul Khotimah	85	TUNTAS
16	Risky Akbar Riyaldy Putra	85	TUNTAS
17	Roufal Kahfi	75	TUNTAS
18	Risal Havana	95	TUNTAS
19	Shelly Noer Fauziyah	80	TUNTAS
20	Uzlifatul Mahmudah	95	TUNTAS
21	Yani Rahmawati	80	TUNTAS
22	Muhammad Firdaus Mauliddin	70	TUNTAS
23	Silvany Mareta Alisyah	75	TUNTAS
24	Aisyah Eka Rifkiyah	80	TUNTAS





Dari hasil tindakan siklus II ini terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat disbanding siklus I. Dari nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 74,58 dengan prosentase ketuntasan sebesar (79,17%), sedangkan hasil dari siklus II sebesar 81,87 dengan prosentase ketuntasan sebesar (100%). Berarti mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

#### 4) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini membahas apa yang telah terlaksanadengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media lidi pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Selama kegiatan belajar mengajar peneliti telah melaksanakan semua proses pembelajaran dengan baik, karena menggunakan strategi Practice-Rehearsal Pairs (Praktik Berpasangan) yang sesuai dengan materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV.
- b) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik, bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.



Dalam menggunakan media lidi pada siklus II pada materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV MI Hasanuddin Karah Surabaya sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik dalam aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh 86 % termasuk kategori baik, menjawab pertanyaan yang diajukan guru memperoleh 89% termasuk kategori baik, mengajukan pertanyaan memperoleh 79% termasuk kategori cukup baik, memperhatikan demonstrasi guru memperoleh 83% termasuk kategori baik, memperhatikan bimbingan dari guru pada saat pembelajaran memperoleh 97% termasuk kategori sangat baik, menyimpulkan materi memperoleh 82% termasuk kategori baik, mengerjakan evaluasi memperoleh 95% termasuk kategori sangat baik, ini berarti menunjukkan dalam penerapan media lidi dengan bantuan media “keranjang penjumlahan bilangan bulat” ada peningkatan prosentase dalam aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam kegiatan belajar mengajar materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

. Peserta didik dengan penggunaan media lidi ini, menjadi semangat dalam proses belajar mengajar, peserta didik lebih aktif untuk melakukan penjumlahan bilangan bulat dengan media lidi , dan termasuk pembelajaran yang

menyenangkan karena peserta didik melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran tanpa beban. Melalui aktivitas belajar tersebut meningkatkan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna

Pada siklus I, media yang digunakan adalah dengan menggunakan media lidi dengan bantuan “keranjang penjumlahan bilangan bulat” yang terbuat dari kertas karton dibentuk menyerupai keranjang, meskipun tidak ada simbol yang membedakan antara keranjang positif dan keranjang negatif. Pada tes tindakan I hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari pre-tes atau sebelum diberi tindakan, selisih nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 13,58. Dari 25 peserta didik, yang tuntas sebanyak 19 (79,17%) peserta didik dan yang tidak tuntas ada 6 (20,83%) peserta didik. Karena masih ada peserta didik yang tidak mencapai KKM, sehingga tindakan I perlu perbaikan pada tindakan II.

Pada siklus II, media yang digunakan adalah media lidi dengan bantuan “keranjang penjumlahan bilangan bulat” yang sudah bertandakan simbol yang membedakan antara keranjang positif dan keranjang negatif untuk membantu peserta didik dalam menjumlahkan bilangan bulat dengan media tersebut. Hasil yang diperoleh pada tes siklus II adalah 81,87 (100%), sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 74,58 (79,17%). Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan sesuai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70.





## BAB V

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dalam kategori rendah.

Hal ini dapat dilihat dari 25 peserta didik yang berhasil mencapai KKM 70 hanya 11 peserta didik (45,83%) dan yang belum tuntas 14 peserta didik (54,17%). Hal itu berarti kurang dari setengah jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 sebagai KKM.

2. Penggunaan media lidi telah diterapkan secara baik, baik pada siklus I maupun siklus II. Namun pada siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek menjawab pertanyaan dari guru, memperhatikan demonstrasi guru, dan menyimpulkan materi dalam materi penjumlahan bilangan bulat.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar secara sangat baik setelah diterapkan media lidi. Hal ini dapat dilihat skor rata-rata siklus I sebesar 74,58 dengan rata-rata ketuntasan minimal sebesar 79,17%. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 81,87 dengan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100%.

## **B. Saran**

Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Dan guru pun harus mengetahui apakah suatu bahan ajar/ materi pelajaran membutuhkan bantuan media untuk mempermudah dan memperlancar dalam pembelajaran, untuk keperluan apa dan bagaimana memanfaatkan media pembelajaran itu.

Media lidi dengan bantuan keranjang penjumlahan bilangan bulat ini digunakan pada mata pelajaran matematika hanya pada materi penjumlahan bulat. Jika media lidi ini tanpa bantuan keranjang penjumlahan bilangan bulat bisa tetap digunakan dalam materi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian mata pelajaran matematika.



